

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita dalam Pengembangan Karakter : Studi Kasus Di TK.Nurul Huda Kec.Trimurjo Kab.Lampung Tengah

Bambang Ariyanto¹, Nurkaif¹

¹UNU Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ bambangariyanto@gmail.com

ABSTRACT

Early Childhood Education is the first formal stage for young children, where they actively absorb information through visual and auditory experiences. Moral crises due to lack of supervision underscore the importance of instilling good character from an early age. This study aims to describe the management of early childhood education using storytelling methods for character development. Conducted at TK Nurul Huda, Trimurjo District, Lampung Tengah Regency, the research employs a qualitative descriptive approach with a case study design, gathering data through interviews, observations, and documentation. Findings reveal that the approach involves structured lesson planning, organizational task division among teachers, implementation through relevant storytelling, and assessment using various evaluation methods. In conclusion, the storytelling method at TK Nurul Huda proves effective in developing early childhood character, aligning with children's developmental needs and learning environment.

Keywords: Early Childhood Education Management, Storytelling Method, Character Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received
January 30, 2024

Revised
February 27,
2024

Accepted
March 28, 2024

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Gugus Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk mengembangkan dan menambahkan profesionalisme para pengelola Pendidikan Anak Usia Dini (Hastuti & Utomo, 2022). Pada masa ini terjadi pembelajaran yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat (Syakur, Sumardjoko, & Harsono, 2022). Perkembangan ini dimulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia (E. P. Ferdian Utama, 2020). Dengan demikian perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus (Ramli, 2022). Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis (Rochanah, Muna, & Ariyanto, 2023).

Percepatan dan perluasan layanan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu kebijakan strategis yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Sarinastitin, 2019). Sejalan kebijakan tersebut, penambahan dan kapasitas pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan (Harahap,

2021). Berbagai program dikembangkan dalam rangka menunjang kebijakan tersebut, misalnya pelatihan, magang, pendampingan dan sebagainya (Arifah Hanafiah, 2022). Keterbatasan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang berjenjang dan berkelanjutan menjadi salah satu kendala pemerataan dan peningkatan kompetensi pendidik Pendidikan Anak Usia Dini.

Secara nasional, kebijakan yang mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini, dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai kelanjutannya, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), beserta Permendiknasnya (*Undang-Undang Republik Indonesia (Sisdiknas)*, 2003). Di samping itu, tentang pendidik dan tenaga kependidikan diatur dalam undang-undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen (Suratno, 2005). Adapun tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Dalam Undang-undang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun (Faizah, hamzah, farantika, utama, & anggria, 2024). Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Agustina, 2021). Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dikemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Hal ini bisa melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athal (RA), dan bentuk lain yang sederajat. Pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain nya sederajat. Pada jalur informal berbentuk pendidik keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Utama & Tanfidiyah, 2019). Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal dengan kemampuan bawaannya (Annisa et al., 2023). Ke depannya diharapkan mampu sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak (Brainware) manusia. Pendidikan diyakini mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi atau bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

Dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang memperkenalkan iklan dan budaya sekolah sebagai peletak dasar untuk mengembangkan potensi anak secara optimal proses pendidikannya berlangsung dalam rentan usia 0 hingga 6 tahun (Lascarides & Hinitz, 2013). Pengalaman yang diterima anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan PAUD merupakan proses yang sangat penting (S. Ferdian Utama, 2017). Dianggap penting karena mampu menentukan kondisi, perkembangan, dan keberhasilannya di masa yang akan datang (Ardiana, 2022). Pertumbuhan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, bakat, minat, sikap, dan karakter anak sangat bergantung pada lingkungannya, serta apa yang dilihat, dialami, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain terhadap anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak (Rochanah et al., 2023). Pada tahap ini, anak-anak mulai menyerap nilai-nilai dasar yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di masa depan. Salah satu metode efektif yang dapat digunakan dalam manajemen pembelajaran PAUD adalah metode bercerita (Suhono, Pratiwi, Ariyanto, & Lala, 2022). Metode ini tidak hanya menarik minat anak-

anak tetapi juga mampu mengajarkan berbagai nilai moral dan sosial secara menyenangkan dan mudah dipahami (Siswanto, Zaelansyah, Susanti, & Fransiska, 2019).

TK. Nurul Huda yang terletak di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajarannya. Studi kasus di TK. Nurul Huda ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen pembelajaran dengan metode bercerita diterapkan dan bagaimana metode ini berkontribusi terhadap pengembangan karakter anak usia dini. Metode bercerita memiliki banyak keunggulan, termasuk kemampuan untuk merangsang imajinasi, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta menyampaikan nilai-nilai moral secara tidak langsung (Tulasih, Yussof, & Kristiawan, 2022). Dengan mendengarkan cerita, anak-anak dapat belajar tentang keberanian, kejujuran, kerja sama, dan empati (Rafiola, Anggraini, & Sari, 2022). Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki moral dan etika yang baik.

Sepanjang penelusuran yang ditemukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode bercerita adalah alat yang sangat efektif dalam pengembangan karakter anak usia dini. Rina dalam penelitiannya di PAUD Melati Jakarta, menemukan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan berbagai aspek karakter anak, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka (Rahmawati 2018). Penelitian Santoso di TK Aisyiyah Surabaya juga menunjukkan bahwa metode bercerita membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral sambil membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, dengan laporan dari guru yang terlibat menunjukkan peningkatan minat belajar anak-anak (Santoso, 2019). Kemudian Fitriani meneliti efektivitas metode bercerita di TK Al-Falah Bandung dan menemukan bahwa metode ini sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, keberanian, dan toleransi, serta menyoroti pentingnya peran guru dalam menyampaikan cerita secara menarik dan bermakna (Fitriani, 2020). Meskipun penelitian-penelitian ini dilakukan di berbagai lokasi dengan konteks budaya dan sosial yang berbeda, dan fokus pada aspek karakter yang berbeda-beda, semuanya sepakat bahwa metode bercerita efektif dalam pengembangan karakter anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian-penelitian ini meliputi konteks geografis yang berbeda (Jakarta, Surabaya, dan Bandung), fokus karakter yang beragam (misalnya kejujuran, kerja sama, vs. tanggung jawab, keberanian), serta variasi dalam metodologi penelitian seperti observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua.

Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek dari manajemen pembelajaran dengan metode bercerita, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak metode bercerita terhadap perkembangan karakter anak-anak di TK. Nurul Huda. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan karakter. Studi kasus di TK. Nurul Huda akan memberikan wawasan yang berharga mengenai praktik terbaik dalam manajemen pembelajaran dengan metode bercerita dan bagaimana metode ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga PAUD lainnya. Dengan pendekatan yang tepat, metode bercerita memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu alat utama dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan beretika.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi metode bercerita dalam pengembangan karakter anak usia dini di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah. Tujuan utama mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian karakter. Lokasi penelitian terpilih karena keberagaman latar belakang siswa dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam praktik manajemen pembelajaran di TK. Nurul Huda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik sekolah dan dampak metode bercerita terhadap pengembangan karakter anak-anak. Keputusan menggunakan studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana metode bercerita diimplementasikan dan dirasakan oleh semua stakeholder di lingkungan pendidikan tersebut. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama mendukung pengumpulan data yang akurat dan relevan. Proses ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, wali murid, dan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di TK. Nurul Huda. Observasi lapangan memberikan wawasan tentang interaksi antara guru dan siswa selama sesi bercerita, sementara wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam terkait dengan pelaksanaan metodenya (Fadli, 2021).

Sumber data utama meliputi berbagai informasi yang diperoleh dari partisipan langsung, seperti pendapat mereka tentang manfaat dan tantangan dalam menggunakan metode bercerita. Selain itu, data tambahan berupa dokumentasi sekolah dan laporan kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan untuk mendukung analisis. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang kontribusi metode bercerita terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK. Nurul Huda. Analisis data dilakukan dengan pendekatan reduksi data, display data, dan pengecekan keabsahan temuan, sesuai dengan pedoman Miles dan Huberman untuk penelitian kualitatif (Samiaji Sraosa, 2021). Proses ini bertujuan untuk menyajikan temuan yang akurat dan dapat diandalkan tentang implementasi metode bercerita dalam konteks pendidikan karakter di TK. Nurul Huda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Cerita dan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Metode cerita merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pengembangan karakter anak usia dini. Melalui cerita, anak-anak tidak hanya belajar tentang dunia di sekitar mereka tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan mereka. Cerita-cerita ini sering kali mengandung pesan-pesan yang disampaikan secara implisit, seperti kejujuran, kerja sama, kesetiaan, dan menghargai perbedaan. Dengan mendengarkan cerita dan mengikuti alur ceritanya, anak-anak dapat memahami konsep-konsep ini dengan cara yang lebih konkret dan berarti bagi mereka. Selain itu, metode cerita juga membantu dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak (Fitriani, Taty Fauzi, & Puspita Sari Jaya, 2019). Anak-anak dapat menggunakan imajinasi mereka untuk memvisualisasikan cerita-cerita yang mereka dengar, menggambarkan karakter dan setting, serta mengembangkan ide-ide baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga

memperluas pemahaman mereka tentang berbagai situasi dan emosi yang mungkin mereka hadapi (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019).

Penggunaan cerita-cerita tradisional atau cerita rakyat juga penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Cerita-cerita ini sering kali memiliki akar budaya yang kuat dan membawa nilai-nilai kultural yang dapat mengajarkan anak-anak tentang keberagaman budaya di dunia ini. Dengan memperkenalkan cerita dari berbagai budaya, anak-anak belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman. Selain aspek budaya dan nilai, cerita juga merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Dalam kelompok atau dalam diskusi cerita, anak-anak diajak untuk berbagi pendapat mereka, berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, dan belajar bekerja sama dalam memecahkan masalah. Ini semua merupakan keterampilan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian sosial yang sehat dan kemampuan untuk beradaptasi di masyarakat. Secara keseluruhan, metode cerita tidak hanya memainkan peran penting dalam pengajaran aspek kognitif dan bahasa anak-anak, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Di TK Nurul Huda, metode cerita menjadi landasan utama dalam pengembangan karakter anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Setiap hari, guru menggunakan cerita-cerita yang dipilih dengan cermat untuk mengajarkan berbagai konsep seperti kejujuran, kerja sama, dan empati kepada anak-anak. Penerapan metode cerita di TK Nurul Huda sangat terstruktur. Guru-guru mengintegrasikan cerita dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPP), yang mencakup langkah-langkah rinci dari pembukaan hingga penutupan pembelajaran. Subjek cerita dipilih sesuai dengan tema atau nilai yang ingin ditekankan pada hari itu, yang membantu anak-anak untuk mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.

Selain itu, metode cerita di TK Nurul Huda tidak hanya mengandalkan cerita dalam bentuk verbal. Guru juga menggunakan alat peraga dan aktivitas berbasis cerita seperti dramatisasi atau permainan berperan (*role-playing*) untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap pesan moral dan karakter yang disampaikan dalam cerita. Pendekatan ini membantu anak-anak memvisualisasikan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan cerita-cerita tradisional atau cerita rakyat juga menjadi bagian penting dalam metode ini di TK Nurul Huda. Melalui cerita-cerita ini, anak-anak diperkenalkan pada warisan budaya dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang dunia, tetapi juga membentuk rasa hormat terhadap beragam budaya dan tradisi.

Dengan demikian, metode cerita di TK Nurul Huda tidak hanya menjadi sarana untuk pengajaran, tetapi juga alat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang dunia di sekitar mereka tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan siap menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita dalam Pengembangan Karakter

Perencanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita dalam pengembangan karakter di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah telah

terstruktur melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian. RPP ini mencakup beberapa komponen penting yang memandu proses pembelajaran sehari-hari. Pertama, terdapat sub tema yang dipilih sebagai fokus pembelajaran. Guru kemudian memilih metode yang sesuai untuk mendukung tujuan pembelajaran, dengan langkah-langkah rinci yang mencakup pembukaan, inti pembelajaran, dan penutupan. Selain itu, guru juga menyiapkan alat peraga sesuai kebutuhan untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak melalui penggunaan berbagai media pendukung yang interaktif.

Dalam praktiknya, guru di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah menunjukkan variasi dalam pendekatan mengajar mereka. Mereka tidak hanya bergantung pada buku teks saja, tetapi juga mengintegrasikan elemen permainan (game) sebagai strategi tambahan. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat anak-anak selama proses pembelajaran, sehingga mereka tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Penerapan metode bercerita dalam perencanaan pembelajaran di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah menunjukkan komitmen untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter anak melalui pengalaman belajar yang beragam dan menarik.

Pernyataan di atas sesuai dengan pengertian perencanaan, yaitu merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis berbagai kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan suatu merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan (Rusydi Ananda, 2019). Perencanaan merupakan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi. Dalam peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan khususnya standart proses pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaa proses pembelajaran silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif, perencanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi lembaga khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter.

Pengorganisasi pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah, diawali dengan rapat koordinasi menjelang awal tahun ajaran baru maupun awal semester yang dipimpin oleh kepala sekolah yakni berangkat dari perencanaan pembelajaran yang telah dibentuk. Untuk mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut maka kepala sekolah mengadakan rapat untuk memetakan guru-guru sesuai dengan bidang kemampuannya dalam mengajar. Setelah adanya pembagian tugas oleh kepala sekolah selanjutnya guru mulai mengatur proses pembelajaran sesuai dengan pembagian tersebut. Ungkapan tersebut sesuai dengan fungsi pengorganisasian (Organizing) yang merupakan proses pembentukan wadah atau sistem dan menyusun anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dikaitkan dengan

pendidikan, organisasi adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Definisi pengorganisasian dapat diketahui dari pendapat-pendapat berikut : Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Nanang Fattah berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pembelajaran adalah kegiatan untuk menindak lanjuti rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan adanya pembagian tugas bagi para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa.

Kemudian selanjutnya dilaksanakanlah proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter yaitu dengan pertama adanya kegiatan awal tanya jawab dengan anak terkait materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, selanjutnya guru anak mengajak anak untuk bercakap- cakap tentang materi yang akan disampaikan dengan cara menghubungkan dengan pengalaman anak pada kehidupan sehari-hari. Kedua pada kegiatan inti penyampaian materi dengan metode bercerita ditunjang dengan penghayatan dan alat peraga untuk menarik perhatian siswa. Setelah materi tersampaikan guru akan menguji pemahaman anak melalui kegiatan unjuk kerja maupun game yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran guru akan melakukan penguatan tentang materi yang telah disampaikan dengan membuat kesimpulan dan memberikan kebebasan anak untuk mengungkapkan pendapat.

Ungkapan di atas sesuai dengan actuating dalam pendidikan yang berupa proses pembelajaran. Setelah memiliki perencanaan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai rencana dan tujuan tersebut, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utu yang harus ditekankan oleh guru dalam implement atau pelaksanaan pembelajaran adalah: bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih sebuah tujuan? Jawaban atas pertanyaan tersebut akan menjadi prosedur atau strategi pembelajaran yang akan digunakan. Memilih metode yang paling sesuai sangat tergantung pada tujuan, latar belakang, kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia, serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.

Setelah melalui proses pembelajaran, maka terakhir dilakukan penilaian. Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Damayanti, Hartika, Sanusi, Jannah, & Pratiwi, 2018). Penilaian pembelajaran dengan metode bercerita dalam pengembangan karakter di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah. ini diawali dengan adanya kegiatan setelah cerita disampaikan. Contohnya dimulai dengan penilaian unjuk kerja

baik individu maupun kelompok, selanjutnya dengan adanya latihan baik ulangan pada tengah semester maupun akhir semester dalam aspek kognitif anak. Selanjutnya dalam aspek psikomotorik dengan diadakannya percakapan baik terstruktur maupun tidak terstruktur di dalam maupun luar kelas, di mana anak mendapat kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Pada aspek afektif guru menilai hasil pengamatan terhadap anak selama proses belajar mengajar berlangsung baik di dalam maupun luar kelas.

Ungkapan di atas sesuai dengan Penilaian pendidikan anak usia dini yang dapat dilakukan antara lain melalui penilaian unjuk kerja, observasi, pemberian tugas dan percakapan. Sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan pedoman yang pengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Menurut cara dan tujuannya, observasi dibedakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan partisipatif, ketika pengamat terlibat dalam kegiatan subjek yang diamati
- b. Pengamatan sistematis, ketika sebelumnya telah diatur suatu struktur yang berisikan unsur-unsur tertentu yang hendak diamati.
- c. Pengamatan eksperimental, pengamatan yang dilakukan secara nonpartisipatif tetapi sistematis, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan dan gejala-gejala sebagai akibat dari sesuatu yang disengaja.

3. Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog. Penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur.

4. Penilaian Percakapan Terstruktur

Penilaian percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus, dan menggunakan suatu pedoman walaupun sederhana. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan yaitu menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti berdoa, bernyanyi, menirukan ucapan guru, membaca sajak, puisi dan pantun, menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai sifat tertentu, menyatakan rasa, serta menceritakan tentang percobaan yang dilakukan.

5. Penilaian Percakapan Tidak Terstruktur

Penilaian percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas. Kemampuan yang dapat diungkapkan antara lain :

- a. Mengucapkan salam saat bertamu
- b. Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan
- c. Mengenalkan identitas diri
- d. Mengucapkan kalimat sederhana
- e. Menceritakan kejadian di sekitarnya
- f. Menggunakan kata ganti "aku" atau "saya"

g. Menyebut alamat rumah

Selanjutnya, pada tahap penilaian ini guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis pembelajaran apa yang muncul. Hal tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memberikan tes-tes, kuis-kuis, mengevaluasi pekerjaan rumah (PR), memperhatikan tanggapan-tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar. Penilaian bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan berbagai metode penilaian, namun karena begitu beragamnya anak maka bervariasi pula karakter mereka. Ada yang rajin dengan tugas-tugas, ada yang tertarik dengan game saja. Ada juga yang hanya suka bercakap-cakap mengeluarkan pendapat. Terkadang merasakan adanya kesulitan ketika kurang persiapan dalam pengajaran yang berefek pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Penelitian ini membawa inovasi signifikan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini menggunakan metode bercerita di TK Nurul Huda, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam konteks perencanaan, sekolah telah mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harian yang terstruktur dengan baik. Sub tema dipilih dengan cermat untuk memandu proses pembelajaran, sementara metode bercerita dipilih untuk memfasilitasi pengembangan karakter anak-anak. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah, memastikan bahwa pembagian tugas guru sesuai dengan kompetensi mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di TK Nurul Huda ditandai dengan penggunaan metode bercerita yang interaktif dan berdaya tarik tinggi. Guru-guru mengintegrasikan alat peraga dan strategi permainan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Sesi tanya jawab dan diskusi membantu mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian dalam penelitian ini bersifat holistik, mencakup berbagai pendekatan seperti penilaian unjuk kerja, observasi, dan percakapan. Guru-guru menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi pemahaman siswa dari berbagai aspek, termasuk kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendekatan ini tidak hanya menilai pencapaian akademis, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode bercerita dalam pendidikan anak usia dini di TK Nurul Huda tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan holistik, sekolah ini memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membangun potensi anak-anak secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap dan percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita di TK Nurul Huda, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini melibatkan perencanaan yang terstruktur melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pengorganisasian pembelajaran dilakukan melalui rapat koordinasi untuk pembagian tugas dan penyusunan materi dengan rinci. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan ritual doa,

diskusi materi sebelumnya, dan interaksi personal untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari anak. Penilaian dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan latihan harian dan ulangan tengah semester serta akhir semester untuk berbagai aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pendekatan bercerita dalam pengembangan karakter anak dapat diperkaya dengan penggunaan media audio visual dan variasi kegiatan untuk mempertahankan minat anak. Orang tua juga diminta untuk berperan aktif sebagai teladan dan motivator dalam pembentukan karakter anak, sementara masyarakat diharapkan memberikan contoh positif yang kuat bagi perkembangan moral anak-anak.

REFERENCES

- Agustina, P. (2021). Contribution of Project Based Learning To the Stimulation of Early Children'S Creativity Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3, 27-34.
- Annisa, □, Hidayah, M., Wulandari, D., Putri, F. A., Sulistiawati, S., & Pertiwi, A. D. (2023). The Role of Teachers in the Language Development of Children with Disabilities in Cemara Wilis Special School in Samarinda. *Bulletin of Early Childhood*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.51278/BEC.V2I1.914>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V3I1.65>
- Arifah Hanafiah. (2022). Strategies for English Learning in Early Childhood Education. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 162-171. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I2.3885>
- Damayanti, E., Hartika, A. S., Sanusi, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13-24.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, U., hamzah, nur, farantika, dessy, utama, ferdian, & anggiah, dini. (2024). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Penerbit Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Ferdian Utama, E. P. (2020). Parental dalam Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 28-43. <https://doi.org/10.53627/JAM.V7I1.3570>
- Ferdian Utama, S. (2017). Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Kajian Kitab Tarbiyyah Al-Aulad Fi Al-Islam). *Elementary*, 3(2), 107-119.
- Fitriani, D., Taty Fauzi, H., & Puspita Sari Jaya, M. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B (Usia 5-6 Tahun) Di Paud Al-Huda Palembang Tahun 2019 . *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-26. <https://doi.org/10.31851/PERNIK.V2I2.4177>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hastuti, A. P., & Utomo, S. T. (2022). Total Quality Management and Learning Organization for Early Childhood Education at PAUD ELPIST Temanggung. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I1.2217>
- Lascarides, V. C., & Hinitz, B. F. (2013). History of early childhood education. *History of*

- Early Childhood Education*, 1–662. <https://doi.org/10.4324/9780203814215>
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Rafiola, R. H., Anggraini, D., & Sari, V. N. (2022). The Effectiveness of Storytelling Method To Increase Language Development In Early Childhood. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(3), 461–471. <https://doi.org/10.26618/JED.V7I3.8140>
- Ramli, M. A. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.51278/BEC.V1I1.416>
- Rochanah, R., Muna, F. I., & Ariyanto, B. (2023). The Building Religious Character of Children Orphanage at Nurul Jannah Kudus. *Bulletin of Early Childhood*, 1(2), 68–79. <https://doi.org/10.51278/BEC.V1I2.552>
- Rusydi Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Samiaji Sraosa. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 11–17.
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Suhono, Pratiwi, W., Ariyanto, B., & Lala, A. (2022). Developing English-Based Pop Up Book Media to Increase the Early Childhood's Motivation. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 130–138. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I2.1356>
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syakur, A., Sumardjoko, B., & Harsono, H. (2022). Educational Model for Character Development on the Basis of Role Sustainable Models. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3882–3894. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2687>
- Tulasih, S., Yussof, H. B., & Kristiawan, M. (2022). Stimulation of Language Skills for Early Childhood through the Picture Story Method. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 42–57. <https://doi.org/10.51278/BEC.V1I1.423>
- Undang-Undang Republik Indonesia (Sisdiknas). (2003).
- Utama, F., & Tanfidiyah, N. (2019). Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43–64. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I1.4943>

Copyright Holder :

© Bambang Ariyanto, Nurkaif, Misrodin,. (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

